

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara pengumpulan dan pengolahan suatu data untuk menghasilkan kesimpulan data serta dapat memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat menentukan ketercapaian dari suatu tujuan dari penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam pencapaian tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif teknik survei. Menurut Creswell (2012, hlm. 376) penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau keseluruhan populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung (Morissan, 2012, hlm.167). Maka dari itu, penelitian ini sering digunakan untuk menunjukkan suatu kegiatan pengamatan dan pemeriksaan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang keberadaan sesuatu yang bersifat fisik ataupun material berupa fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kecerdasan emosional (EQ) siswa SMA di daerah Majalengka berdasarkan jenis kelamin dan jenis olahraga perorangan ataupun beregu, sehingga menghasilkan gambaran berupa informasi yang berguna dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang terlibat di dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa FPOK-PJKR. Karakteristik yang dibutuhkan yaitu partisipan tersebut harus bisa memahami langkah-langkah bagaimana mengisi skala yang akan diberikan kepada sampel dan bisa diberi kepercayaan seandainya nanti harus menjelaskan tujuan maupun item-item soal yang tidak dimengerti. Partisipan yang diambil mahasiswa FPOK-PJKR karena mereka telah belajar mengenai jenis tes yang akan dilaksanakan serta cara mengambil data yang tentunya akan dengan cepat mengikuti jalannya penelitian yang akan dilakukan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Penelitian akan memperoleh data dari sumber yang selanjutnya akan diolah agar memiliki makna. Pada umumnya suatu penelitian hanya akan dilakukan pada kelompok kecil subjek yang menjadi bagian dari keseluruhan subjek yang diteliti. Kelompok kecil subjek dalam penelitian biasa disebut dengan sampel, sedangkan kelompok besar subjek penelitian disebut dengan populasi.

Berdasarkan kaidah metodologi penelitian, apabila sampel benar-benar mewakili populasi, maka terkait dengan kevalidan memberlakukan kesimpulan dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi. Maka dari itu, agar kesimpulan dapat digeneralisasi secara valid, pengambilan sampel harus menghindari faktor-faktor yang dapat menimbulkan ketidakrepresentatifan sampel yang dipilih. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Populasi**

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan sumber data. Data tersebut tidak hanya subjek tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm.72) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berkaitan dengan studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA di daerah Majalengka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002, hlm.73). Sampel mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Penggunaan teknik-teknik dalam pengambilan sampel bertujuan untuk memperkecil kekeliruan sehingga sedapat mungkin terhindar dari sampel yang tidak representatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang akan diamati atau diteliti dapat dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dimana sampel dianggap sangat bermanfaat dan representatif. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Marisson (2012, hlm. 117), bahwa melalui teknik *purposive sample* ini, sampel dapat dipilih berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai populasi, yaitu pengetahuan mengenai elemen-elemen yang terdapat pada populasi dan tujuan penelitian yang hendak dilakukan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA di daerah Majalengka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli. Alasan memilih kedua jenis ekstrakurikuler tersebut adalah sarana dan prasarana yang tersedia di setiap sekolah sebagian besar memiliki lapangan bola voli dan bulutangkis serta mayoritas siswa di daerah Majalengka baik siswa puteri maupun putera menggemari jenis olahraga permainan tersebut. Peneliti mengetahui hal tersebut karena, selain berdasarkan observasi pada setiap sekolah tetapi juga peneliti merupakan orang asli Majalengka yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam kedua cabang olahraga tersebut sehingga mengetahui betul kondisi dan situasi sekolah di daerah Majalengka.

Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih sampel siswa siswi SMA yang ada di daerah Majalengka, yaitu sebagai berikut:

- a) Lokasi SMA yang berada tidak jauh dari rumah peneliti sehingga tidak menghabiskan waktu yang cukup lama serta biaya yang cukup banyak untuk menempuh jarak ke sekolah tersebut.
- b) Terdapat beberapa guru, staff maupun siswa siswi di sekolah tersebut yang dikenali oleh peneliti sehingga mempermudah serta mempercepat peneliti dalam pengambilan data.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih enam sekolah untuk dijadikan sampel dalam pengambilan data ini diantaranya (1) SMAN 1 Majalengka (2) SMAN 2 Majalengka (3) SMK Korpri Majalengka (4) SMKN 1 Majalengka (5) SMA PGRI 1 Majalengka dan (6) SMAN 1 Sukahaji. Pengambilan data dari keenam sekolah tersebut diperoleh responden sebanyak 168 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan sebanyak 346 siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang sangat penting dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen yang tepat maka data yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan variabel yang akan diteliti, maka untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Istilah skala ini lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non kognitif, seperti aspek-aspek afektif. Pada dasarnya, skala dan angket merupakan suatu alat pengumpulan data namun kedua alat ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Instrumen penelitian ini ditujukan kepada siswa SMA yang ada di daerah Majalengka untuk mendapatkan gambaran informasi mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga permainan berdasarkan jenis kelamin dan jenis olahraga yaitu perorangan ataupun beregu.

Dalam penelitian ini akan mengukur 5 aspek kecerdasan emosional yang diadopsi dari Reuven Bar-On (dalam Stein & Book, 2000, hlm.39) yaitu intrapersonal, interpersonal, manajemen stres, adaptasi dan *general mood*. Setiap indikator dari kelima aspek atau domain kecerdasan emosional tersebut masing-masing dibuat tiga item pernyataan baik pernyataan yang bermakna positif (*favorabel*) maupun negatif (*unfavorable*). Setelah itu, peneliti membuat kisi-kisi untuk uji coba instrumen yang terdiri dari kelima aspek tersebut yang disusun menjadi butir-butir pertanyaan disertai dengan alternatif jawabannya.

Adapun kisi-kisi uji coba instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Kisi-kisi Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional

No	Sub Skala/Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item		Jml
				Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Intrapersonal</i> (intrapribadi)	1.1 Kesadaran diri	Memahami, mengenali perasaan diri sendiri	1, 16, 31	46, 61, 76	6
		1.2 Sikap asertif	Mempertahankan pendapat, membela diri, menjelaskan pikiran dan perasaan diri	2, 17, 32	47, 62, 77	6
		1.3 Kemandirian	Tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.	3, 18, 33	48, 63, 78	6
		1.4 Penghargaan diri	Menyenangi, mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri	4, 19, 34	49, 64, 79	6

		1.5 Aktualisasi diri	Merasa senang dengan prestasi yang diraih atau mewujudkan potensi diri	5, 20, 35	50, 65, 80	6
2.	<i>Interpersonal</i> (antar pribadi)	2.1 Empati	Menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran oranglain	6, 21, 36	51, 66, 81	6
		2.2 Tanggung jawab sosial	Bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakat	7, 22, 37	52, 67, 82	6
		2.3 Hubungan antar pribadi	Membina dan memelihara hubungan dengan oranglain	8, 23, 38	53, 68, 83	6
3.	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian Diri)	3.1 Pemecahan masalah	Mengenali masalah dan menerapkan pemecahan masalahnya	9, 24, 39	54, 69, 84	6
		3.2 Uji realitas	Menilai kesesuaian antara apa yang dialami dan apa yang secara objektif terjadi.	10, 25, 40	55, 70, 85	6
		3.3 Sikap fleksibel	Menyesuaikan perubahan situasi dan kondisi	11, 26, 41	56, 71, 86	6
4.	<i>Stress Management</i> (Pengendalian Stres)	4.1 Ketahanan menanggung stres	Mengatasi stres atau situasi penuh tekanan dengan secara aktif dan positif	12, 27, 42	57, 72, 87	6

		4.2 Pengendalian impuls	Menahan atau menunda keinginan untuk bertindak	13, 28, 43	58, 73, 88	6
5.	<i>General Mood</i> (Suasana Hati Umum)	5.1 Kebahagiaan	Bersemangat dan bergairah dalam melakukan setiap kegiatan	14, 29, 44	59, 74, 89	6
		5.2 Optimisme	Pantang menyerah, Mempertahankan sikap positif yang realistis,	15, 30, 45	60, 75, 90	6
<b>Jumlah</b>				<b>45</b>	<b>45</b>	<b>90</b>

Alternatif jawaban setiap pernyataan pada skala kecerdasan emosional ini menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono, model ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel bukan kognitif seperti sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (2011, hlm.134). Kecerdasan emosional bukan merupakan variabel kognitif, sehingga untuk keperluan informasi kualitatif dari jawaban tersebut dapat diubah menjadi informasi kuantitatif dengan pemberian skor 1 sampai 5, yang terdiri dari 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-ragu), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Hal ini bertujuan untuk memperjelas informasi penolakan dan penerimaan variabel yang diukur.

Sebagian dari jawaban setiap pernyataan dalam instrumen yang menggunakan model skala Likert akan memiliki gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Oleh karena itu, lima alternatif pilihan jawaban tersebut diberi bobot berdasarkan kategori pemberian skor pada setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pernyataan atau pertanyaan positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Dini Tresnadiani, 2018

**ANALISIS TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
OLAHRAGA PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pernyataan atau pertanyaan negatif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Kualitas skala kecerdasan emosional sangat ditentukan oleh item-item pernyataan di dalamnya. Penulisan setiap item harus sesuai dengan format yang sedang disusun. Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan skala ini diperlukan prosedur analisis dan seleksi item. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada item yang isinya tidak relevan dengan indikator dan tidak ada item yang ditulis tidak sesuai dengan kaidah penulisan (Azwar, 2012, hlm.75).

Prosedur analisis dan seleksi item tersebut meliputi pra uji-coba, evaluasi kualitatif dan evaluasi empirik. Adapun penjelasan setiap prosedur, yaitu sebagai berikut:

### 1) Pra uji-coba

Tahap ini dilakukan pada sampel berukuran kecil untuk memeriksa apakah kalimat dalam setiap item sudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca sebagaimana yang dikehendaki oleh penulisnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran setiap kalimat. Pra uji-coba ini dilakukan kepada siswa SMA sebanyak lima orang yang tidak diikut sertakan dalam sampel penelitian dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil dari pra uji-coba ini yaitu hampir semua siswa mengerti dan memahami makna dari kalimat yang dibuat.

### 2) Tahap evaluasi kualitatif

Tahap ini dilakukan untuk menguji item apakah sudah sesuai dengan *blue print* dan indikator yang sedang diungkap, menguji kesesuaian penulisan dengan kaidah yang benar dan melihat apakah item mengandung *social desirability* yang tinggi. Tahap ini dikerjakan minimal oleh tiga pakar dalam bidang terkait (*expert judgment*) dan menghasilkan klasifikasi dari masing-masing item menjadi diterima, diterima dengan perbaikan ataupun ditolak. Evaluasi dari para ahli akan menghasilkan kesepakatan mengenai kualitas



suatu item yang menjadi dasar kuat untuk menegakan validitas isi khususnya validitas logik ketika nanti item-item tersebut telah disusun menjadi skala. Adapun tiga pakar yang menilai tingkat kesesuaian atau kelayakan skala ini berdasarkan komponen kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian, diantaranya:

- a) Dr.Yusuf Hidayat, M.Si sebagai dosen Psikologi Olahraga Prodi PJKR FPOK UPI Bandung.
- b) Didin Budiman, M.Pd sebagai dosen Psikologi Olahraga Prodi PGSD Penjas FPOK UPI Bandung.
- c) Burhan Hambali, M.Pd sebagai dosen Tes dan Pengukuran Prodi PJKR FPOK UPI Bandung.

Kesepakatan mengenai kualitas suatu item tentu tidak diperlukan penuh 100% dari semua penilai, tetapi apabila semua penilai menyatakan sepakat maka sebagian besar item tersebut relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala kecerdasan emosional. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda (√) pada jawaban pernyataan yang tersedia dan memiliki rentangan skor 1 sampai 5 yaitu skor 1 sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan (STS), tidak relevan (TS), kurang relevan (KS), relevan (S) dan sangat mewakili atau sangat relevan (SS). Pengolahan data tersebut dapat menggunakan rumus formula Aiken's V untuk menghitung *contents-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Menurut Azwar dalam buku penyusunan skala psikologi (2012, hlm.134) bahwa apabila,

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini=1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini=5)

r = angka diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

maka:

$$V = \sum s / [ n ( c-1 ) ]$$

Adapun hasil dari pengolahan data validasi isi yang telah diuji atau dinilai oleh setiap panel ahli dengan menggunakan formula Aiken's V, yaitu terdaat

84 item dinyatakan diterima, enam item dinyatakan diterima dengan perbaikan dan tidak ada item yang ditolak. (Lampiran 4)

### 3) Tahap evaluasi empirik

Tahap selanjutnya yaitu menguji cobakan kualitas item kepada kelompok subjek yang memiliki karakteristik setara dengan subjek yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 1-2 Desember 2017 pada siswa kelas X IPA 3,4,6 dan 7 di SMAN 1 Lembang tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah responden sebanyak 125 siswa. Pengujian instrumen ini dilakukan pada siswa SMA karena penelitian yang sesungguhnya pun akan dilakukan pada siswa SMA tetapi siswa SMA di daerah Majalengka yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan bulutangkis.

Pada tahap ini, analisis item meliputi reliabilitas dan validitas item karena pada dasarnya alat ukur penelitian yang baik harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, sehingga kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.173) bahwa instrumen penelitian yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

#### (1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, maka dari itu walaupun instrumen valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan (Sugiyono, 2011, hlm. 174). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Alfa Cronbach yang dilakukan untuk jenis data interval, rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

Dini Tresnadiani, 2018

*ANALISIS TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
OLAHRAGA PERMAINAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum S_i^2 = \text{mean kuadrat kesalahan}$$

$$S_t^2 = \text{varians total}$$

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_s$  = jumlah kuadrat subjek

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

Pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *software SPSS 22*. Kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi rentang koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono ( 2011, hlm. 257)

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (skala kecerdasan emosional) yaitu:

**Tabel 3.3**  
Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	90

Berdasarkan tabel 3.2 dan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa harga indeks koefisien reabilitas tersebut memiliki interpretasi sangat kuat, oleh karena itu instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian dan dapat menghasilkan skor secara konsisten.

## (2) Uji Validitas

Secara empirik, validitas item ditunjukkan oleh koefisien validitas item yang dihitung berdasarkan data skor. Item-item yang terdapat di dalam skala dengan pemberian skor level interval dapat menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson. Validasi skor item pernyataan dalam skala tersebut menggunakan rumus yang terdapat di dalam buku penyusunan skala psikologi (Azwar, 2012, hlm.81) yaitu sebagai berikut:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

- i = skor item
- X = skor skala
- n = banyaknya subjek

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsoft Excel 2013* dan *software SPSS 21*. Kriteria pengujian valid tidaknya suatu item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) dengan ( $r_{tabel}$ ) pada taraf kepercayaan sebesar 95% (taraf kesalahan 5%) dimana  $r_{tabel}$  yang diperoleh berdasarkan “Tabel Harga dari r Product-Moment” (Sugiyono, 2011, hlm.455) dengan jumlah responden (n) sebanyak 125 responden adalah 0,176.

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 3.4**  
Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No. Item	r hitung	r tabel	Validitas	No. Item	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,247	0,176	Valid	46	0,403	0,176	Valid
2	0,012	0,176	Tidak Valid	47	0,404	0,176	Valid
3	0,445	0,176	Valid	48	0,510	0,176	Valid
4	0,162	0,176	Tidak Valid	49	0,495	0,176	Valid
5	0,096	0,176	Tidak Valid	50	0,174	0,176	Tidak Valid
6	0,381	0,176	Valid	51	0,183	0,176	Valid
7	0,350	0,176	Valid	52	0,285	0,176	Valid
8	0,000	0,176	Tidak Valid	53	0,380	0,176	Valid
9	0,340	0,176	Valid	54	0,500	0,176	Valid
10	0,391	0,176	Valid	55	0,307	0,176	Valid
11	0,306	0,176	Valid	56	0,295	0,176	Valid
12	0,462	0,176	Valid	57	0,559	0,176	Valid
13	0,328	0,176	Valid	58	0,638	0,176	Valid
14	0,324	0,176	Valid	59	0,458	0,176	Valid
15	0,228	0,176	Valid	60	0,461	0,176	Valid
16	-0,144	0,176	Tidak Valid	61	0,440	0,176	Valid
17	0,112	0,176	Tidak Valid	62	0,307	0,176	Valid
18	0,408	0,176	Valid	63	-0,031	0,176	Tidak Valid
19	0,209	0,176	Valid	64	0,358	0,176	Valid
20	0,319	0,176	Valid	65	0,408	0,176	Valid
21	0,328	0,176	Valid	66	0,375	0,176	Valid
22	0,138	0,176	Tidak Valid	67	0,400	0,176	Valid
23	0,035	0,176	Tidak Valid	68	0,406	0,176	Valid
24	0,216	0,176	Valid	69	0,386	0,176	Valid
25	0,030	0,176	Tidak Valid	70	0,322	0,176	Valid
26	0,209	0,176	Valid	71	-0,021	0,176	Tidak Valid
27	0,370	0,176	Valid	72	0,476	0,176	Valid
28	0,273	0,176	Valid	73	0,481	0,176	Valid
29	0,208	0,176	Valid	74	0,574	0,176	Valid
30	0,350	0,176	Valid	75	0,479	0,176	Valid
31	0,201	0,176	Valid	76	0,373	0,176	Valid

32	0,086	0,176	Tidak Valid	77	0,020	0,176	Tidak Valid
33	0,088	0,176	Tidak Valid	78	0,432	0,176	Valid
34	0,282	0,176	Valid	79	0,406	0,176	Valid
35	0,201	0,176	Valid	80	0,301	0,176	Valid
36	0,235	0,176	Valid	81	0,148	0,176	Tidak Valid
37	0,102	0,176	Tidak Valid	82	0,236	0,176	Valid
38	0,001	0,176	Tidak Valid	83	0,278	0,176	Valid
39	0,214	0,176	Valid	84	0,125	0,176	Tidak Valid
40	0,248	0,176	Valid	85	0,395	0,176	Valid
41	0,283	0,176	Valid	86	0,350	0,176	Valid
42	0,331	0,176	Valid	87	0,389	0,176	Valid
43	0,211	0,176	Valid	88	0,181	0,176	Valid
44	0,155	0,176	Tidak Valid	89	0,080	0,176	Tidak Valid
45	0,108	0,176	Tidak Valid	90	0,237	0,176	Valid

**Tabel 3.5**  
Hasil Uji Validitas

No	Sub Skala/Dimensi	Indikator	Item	
			Memadai	Tidak Memadai
1.	<i>Intrapersonal</i> (intrapribadi)	1.1 Kesadaran diri	1, 31, 46, 61, 76	16
		1.2 Sikap asertif	47, 62,	2, 17, 32, 77
		1.3 Kemandirian	3, 18, 48, 78	63, 33
		1.4 Penghargaan diri	19, 34, 49, 64, 79	4,
		1.5 Aktualisasi diri	20, 35, 65, 80	5, 50,
2.	<i>Interpersonal</i> (antar pribadi)	2.1 Empati	6, 21, 36, 51, 66,	81
		2.2 Tanggung jawab sosial	7, 52, 67, 82	22, 37
		2.3 Hubungan antar pribadi	53, 68, 83	8, 23, 38
3.	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian Diri)	3.1 Pemecahan masalah	9, 24, 39, 54, 69	84
		3.2 Uji realitas	10, 40, 55, 70, 85	25
		3.3 Sikap fleksibel	11, 26, 41, 56, 86	71
4.	<i>Stress Management</i> (Pengendalian Stres)	4.1 Ketahanan menanggung stres	12, 27, 42, 57, 72, 87	-
		4.2 Pengendalian impuls	13, 28, 43, 58, 73, 88	-
5.	<i>General Mood</i> (Suasana Hati Umum)	5.1 Kebahagiaan	14, 29, 59, 74,	44, 89
		5.2 Optimisme	15, 30, 60, 75, 90	45

Dini Tresnadiani, 2018

**ANALISIS TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
OLAHRAGA PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>22</b>
---------------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel 3.4 dan 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa dari kelima domain tersebut item yang valid berjumlah 68 item soal dan item yang tidak valid berjumlah 22 item soal. Item-item soal yang dinyatakan valid kemudian akan dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

Setelah melalui ketiga prosedur tersebut, maka instrumen yang telah dikatakan reliabel dan setiap item yang dinyatakan valid dapat disusun kedalam format instrumen yang sebenarnya sesuai dengan nomor item yang telah dibuat pada kisi-kisi untuk dijadikan alat sebagai pengumpul data dalam penelitian. Dibawah ini merupakan kisi-kisi skala penelitian kecerdasan emosional setelah dilakukan uji reliabilitas dan validitas, yaitu:

**Tabel 3.6**  
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional

No	Sub Skala/ Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item		Jml
				Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Intrapersonal</i> (intrapribadi)	1.1 Kesadaran diri	Memahami, mengenali perasaan diri sendiri	1, 14	31, 46, 61	5
		1.2 Sikap asertif	Mempertahankan pendapat, membela diri, menjelaskan pikiran dan perasaan diri	-	32, 47	2
		1.3 Kemandirian	Tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.	2, 15	33, 48	4
		1.4 Penghargaan diri	Menyenangi, mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri	3, 16	34, 49, 62	5
		1.5 Aktualisasi diri	Merasa senang dengan prestasi yang diraih atau mewujudkan	4, 17	35, 50	4

		potensi diri				
2.	<i>Interpersonal</i> (antar pribadi)	2.1 Empati	Menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran oranglain	5, 18, 26	36, 51	5
		2.2 Tanggung jawab sosial	Bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakat	6	37, 52, 63	4
		2.3 Hubungan antar pribadi	Membina dan memelihara hubungan dengan oranglain	-	38, 53, 64	3
3.	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian Diri)	3.1 Pemecahan masalah	Mengenali masalah dan menerapkan pemecahan masalahnya	7,19, 27	39, 54	5
		3.2 Uji realitas	Menilai kesesuaian antara apa yang dialami dan apa yang secara objektif terjadi.	8, 20	40, 55, 65	5
		3.3 Sikap fleksibel	Menyesuaikan perubahan situasi dan kondisi	9, 21, 28	41, 56	5
4.	<i>Stress Management</i> (Pengendalian Stres)	4.1 Ketahanan menanggung stres	Mengatasi stres atau situasi penuh tekanan dengan secara aktif dan positif	10, 22, 29	42, 57, 66	6
		4.2 Pengendalian impuls	Menahan atau menunda keinginan untuk bertindak	11, 23, 30	43, 58, 67	6
5.	<i>General Mood</i> (Suasana Hati Umum)	5.1 Kebahagiaan	Bersemangat dan bergairah dalam melakukan setiap kegiatan	12, 24	44, 59	4
		5.2 Optimisme	Pantang menyerah, Mempertahankan sikap positif yang realistis,	13, 25	45, 60, 68	5



<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>38</b>	<b>68</b>
---------------	-----------	-----------	-----------

### 3.5 Prosedur Penelitian

Adapun skenario penelitian akan digambarkan melalui prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tahap Persiapan

Menurut Ali & Asrori (2014, hlm.207) secara umum persiapan-persiapan penelitian meliputi tiga tahapan, yaitu:

- a) Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah di SMAN 1 Majalengka tentang kecerdasan emosional siswa yang kemudian diikuti dengan studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan masalah penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini akan sangat berguna untuk menyusun kerangka berfikir atau bingkai kerja teoritis tentang pemecahan masalah. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah:
  - (1) Studi lapangan dengan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran penjas dan ekstrakurikuler olahraga permainan untuk mengetahui kondisi atau permasalahan yang dialami siswa mengenai masalah kecerdasan emosional siswa siswi SMA.
  - (2) Studi literatur dengan mempelajari berbagai artikel dari berbagai jurnal terkait atau buku yang relevan mengenai masalah kecerdasan emosional, serta karakteristik olahraga permainan dan siswa putera putri yang mengikuti olahraga permainan.
- b) Menentukan dan memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sumber data. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa siswi SMA di daerah Majalengka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli.
- c) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa skala tentang kecerdasan emosional yang diadopsi dari teori Reuven Bar-On (dalam Stein & Book, 2000, hlm.39). Instrumen penelitian tersebut disusun dan

dikembangkan melalui tiga prosedur analisis dan seleksi item yaitu pra uji-coba, evaluasi kuantitatif dan evaluasi empirik.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan instrumen penelitian dengan format skala yang sesungguhnya (hasil dari prosedur analisis dan seleksi item) kepada siswa siswi SMA di daerah Majalengka, diantaranya SMAN 1 Majalengka, SMA PGRI 1 Majalengka, SMK Korpri Majalengka, SMKN 1 Majalengka, SMA 2 Maajlengka dan SMAN 1 Sukahaji yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan bola voli untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap pembentukan kecerdasan emosional (EQ) siswa SMA di daerah Majalengka berdasarkan jenis kelamin dan jenis olahraga yaitu perorangan ataupun beregu.

## 3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data pada instrumen yang telah diteliti, sehingga menghasilkan pembahasan dan kesimpulan yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian (skripsi).

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti ketika sudah mengambil data dari hasil instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis sesuai teknik analisis data agar data tersebut memiliki makna. Data yang diperoleh merupakan skala kualitatif yang dikonversi menjadi skala kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan prosentase dan inferensial. Selain itu, analisis data pun dilakukan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *software SPSS 22*. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis skala tersebut sebagai berikut:

- 1) Memasukan data skor jawaban skala dari seluruh responden dengan kriteria: skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Ragu-ragu), skor 4 (Setuju), skor 5 (Sangat Setuju).
- 2) Melakuakn analisis statistik deskriptif, yaitu dengan cara:

Dini Tresnadiani, 2018

**ANALISIS TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER  
OLAHRAGA PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menjumlahkan skor dari seluruh item  
 b) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rerata nilai  
 $\sum X$  = skor keseluruhan  
 N = banyaknya subjek

- c) Mencari simpangan baku (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

- SD = simpangan baku  
 $\bar{X}$  = rerata nilai  
 X = data skor  
 N = banyaknya subjek

- d) Menyusun distribusi frekuensi berdasarkan penilaian acuan norma.  
 e) Membuat Kategori Berdasarkan Norma Penilaian

Pengkategorian skor tersebut menggunakan penyusunan urutan kedudukan atas lima rangking dari hasil pengkonversian dari enam kapling dari kurva normal menjadi lima kapling yang akan dijadikan dasar pengkategorian tingkat kecerdasan emosional. Patokan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
 Norma Penilaian Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval Nilai
<b>sangat tinggi</b>	> M + 1.8 SD
<b>tinggi</b>	M + 0.6 SD s.d. M + 1.8 SD
<b>sedang</b>	M - 0.6 SD s.d. M + 0.6 SD
<b>rendah</b>	M - 1.8 SD s.d. M - 0.6 SD
<b>sangat rendah</b>	< M - 1.8 SD

Sumber: Suntoda, Mudjihartono, & Lukmanulhakim, 2013, hlm.47

Keterangan :

M = Rata-rata hitung

SD = Simpangan baku

- f) Setelah itu mencari persentase masing-masing data hasil dari distribusi frekuensi penelitian kecerdasan emosional. Untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P : angka persentase